

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh opini audit, solvabilitas dan *auditor switching* terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2022. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai opini auditor masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *audit delay*. Hal itu dikarenakan perusahaan yang sudah go public akan sangat mendapat perhatian dari pihak eksternal terlebih para investor. Investor akan tertarik jika pada laporan keuangan independennya tidak memiliki catatan catatan dari audit atas laporannya. Laporan yang memiliki catatan pastinya akan menghambat pelaporan keuangan, sehingga perusahaan pastinya sudah mengantisipasi jika terjadi hal tersebut. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022. Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara solvabilitas dan *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.
3. *Auditor Switching Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi periode 2019 - 2022. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan auditor sudah melakukan perencanaan dengan baik.

4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pemberian opini oleh auditor hal ini dikarenakan auditor akan memberikan opini sesuai dengan hasil akhir proses audit yang berdasarkan laporan keuangan dan bukti-bukti audit yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak tingginya solvabilitas terhadap lamanya *audit delay*. Pada perusahaan besar, meskipun solvabilitas tinggi dapat menambah kompleksitas audit, perusahaan tersebut biasanya memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung auditor dalam menyelesaikan audit lebih cepat. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini diterima.
6. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Perusahaan dengan skala besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal serta SDM yang bermutu dimana perihal tersebut bisa menunjang auditor baru untuk mengerti karakteristik bisnis klien serta melakukan penyesuaian terhadap sistem yang digunakannya sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan ini bisa mempercepat proses penyelesaian audit. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) pada penelitian ini diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasilnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas karena hanya mengamati sampel pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak mengamati seluruh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sama dengan perusahaan lainnya
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini auditor, solvabilitas dan *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dengan pengaruh sebesar 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel *audit delay*.
3. Tahun pengamatan pada penelitian ini menggunakan periode 2019 - 2022 yang berarti hanya lima tahun. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tidak lama untuk menentukan laporan keuangan disajikan secara tepat waktu.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan pada penelitian ini, saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menguji variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* dalam laporan tahunan perusahaan seperti financial distress, leverage dan sistem pengendalian internal.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan perusahaan yang diteliti lebih luas dengan menambah sampel perusahaan yang diteliti tidak hanya perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang terbaru agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya.
2. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk meningkatkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan

merupakan suatu keputusan investor untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan dapat dikatakan relevan

3. Bagi Bursa Efek Indonesia

Diharapkan Bursa Efek Indonesia lebih dapat memperhatikan peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena masih banyaknya terdapat perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.